

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Museum Penerangan memiliki peran sejarah terhadap perjalanan layanan komunikasi di Indonesia. Terdapat berbagai koleksi menarik yang akan menambah pengetahuan masyarakat terhadap media komunikasi baik itu berbentuk gambar, suara, maupun tulisan. Diantaranya koleksi yang mengantarkan kita pada sejarah masalah mengenai perkembangan layanan informasi di Indonesia, koleksi tersebut banyak menyimpan nilai juga sejarah yang menimbulkan pengaruh di masa yang akan datang.

Penggunaan nama penerangan pada Museum Penerangan menimbulkan pemahaman yang berbeda di masyarakat, kata penerangan diartikan sebagai alat untuk menerangi, sehingga masyarakat berpendapat bahwa museum penerangan memiliki koleksi mengenai lampu atau koleksi yang menjadi penerang. Makna sebenarnya pada kata penerangan di Museum Penerangan adalah media dalam memberikan layanan informasi mengenai sejarah komunikasi di Indonesia sehingga disebut sebagai penerang.

Melanjutkan bahwa *departement* penerangan telah dibubarkan setelah masa orde baru, sehingga penggunaan nama penerangan pada Museum Penerangan yang dianggap sudah tidak relevan dengan keadaan saat ini. Dikarenakan masyarakat saat ini terutama anak muda yang lebih banyak tidak memahami mengenai *department* penerangan. Oleh karena itu, *impact* yang didapat terhadap pemahaman *department* penerangan tersebut sudah tidak ada dikarenakan *department* tersebut sudah dihapus.

Identitas sebagai sesuatu yang menjadi karakter atau jati diri yang melekat juga sebagai pembeda. Dalam kegunaannya identitas dapat disebut sebagai cerminan. Apabila identitasnya baik maka cerminan yang dihasilkan juga akan baik, identitas dianggap penting untuk menghasilkan karakteristik yang baik dan berguna. Dalam suatu lembaga, identitas yang dibentuk membutuhkan unsur penggerak, salah satunya lembaga yang akan

melakukan suatu perubahan serta pengembangan melalui beberapa aspek terkait yang akan memberikan inovasi dan kemajuan yang lebih baik dalam lembaga tersebut.

Identitas yang terbentuk akan memiliki pengaruh terhadap suatu lembaga. Bagaimana identitas dapat terbentuk, untuk kemudian dipertahankan dan diperkuat dalam menyampaikan nilai keunikan pada lembaga melalui aspek tertentu. Sebagai bentuk komunikasi lembaga dan penghubung dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap citra lembaga tersebut.

Identitas yang sudah di dapat akan dapat dikembangkan, diperkuat, bahkan dibentuk ulang. Proses mengembangkan identitas menjadi strategi branding lembaga yang penting untuk dilakukan dan dipahami karena dapat memberikan upaya dalam memberi prioritas dan nilai yang sama pada berbagai *stakeholder* terkait di perusahaan. Ketika pemahaman identitas didapatkan kemudian disampaikan kepada pengguna layanan, maka hasil penyampaiannya akan memiliki hasil suara yang sama.

Apabila pengembangan identitas tidak kuat, maka hasil yang diberikan akan berbeda dan tidak sesuai dengan citra perusahaan, apabila pemahaman identitas disampaikan berbeda maka akan mencerminkan rendahnya sumber daya lembaga, hal tersebut akan berdampak pada kurangnya kepercayaan perusahaan lain terhadap brand tersebut. Apabila citra perusahaan kuat maka akan menghasilkan nilai yang sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dan dapat membangun hubungan yang kuat dengan pengguna.

Pada sebagian besar penelitian terdahulu yang mengangkat topik mengenai konstruksi identitas lebih banyak menjadikan suku tertentu dalam suatu wilayah sebagai populasi penelitian (AA Ngr Anom Kumbara., 2008; Syafwan Rozi., 2013; Tri Joko Sri Haryono., 2016; Ulfa Binada., 2019). Penelitian ini dalam konstruksi identitasnya memiliki keterbaruan dalam posisi sampel yang melibatkan lembaga dengan unsur terkait lainnya di Museum Penerangan.

1.1.1. Research Gap

Tabel 1.1 Research gap

Topik	Masalah	Tujuan
<p>Topik riset ini adalah mengembangkan identitas Museum Penerangan berdasarkan aspek terkait yang diambil sebagai bahan yang dapat menjadi penguat identitas tersebut, sehingga masyarakat mampu memahami dengan benar mengenai museum penerangan.</p>	<p>Riset ini berdasar pada masalah <i>problem statement</i> penggunaan nama penerangan pada Museum Penerangan menimbulkan pemahaman yang berbeda di masyarakat, kata penerangan diartikan sebagai alat untuk menerangi, sehingga masyarakat berpendapat bahwa museum penerangan memiliki koleksi mengenai lampu atau koleksi yang menjadi penerang.</p>	<p>Berdasarkan gap tersebut, maka riset ini bertujuan untuk</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana lembaga Museum Penerangan mampu mengembangkan pemahaman identitas museum. 2) Bagaimana staff Museum Penerangan mampu memberi pelayanan yang sesuai dengan identitas museum kepada pengunjung. 3) Bagaimana koleksi dapat mempengaruhi pemahaman identitas di Museum Penerangan.
Teori	Kebaruan	Metode
<p>Riset ini menggunakan teori utama konstruksi realitas sosial & identitas oleh Peter L Berger & Thomas</p>	<p>Riset ini memiliki kebaruan originalitas berupa teori yang digunakan yang diimplementasikan berupa data pada aspek terkait yang diambil dan</p>	<p>Riset ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.</p>

Luckmann, tahun 1990. Berdasarkan asumsi teori ini, maka hasil dan kesimpulan yang didapat dari penelitian ini akan diimplementasikan sesuai dengan teori yang digunakan.	dapat mempengaruhi identitas melalui visi misi, sdm, koleksi. Hasil riset akan menjadi manfaat untuk pengembangan bahan evaluasi dan bahan referensi dalam melakukan penelitian yang relevan selanjutnya.	
Judul		
Proses Rekonstruksi Identitas Lembaga di Museum Penerangan		

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana lembaga Museum Penerangan mampu mengembangkan pemahaman identitas museum.
- b) Bagaimana staff Museum Penerangan mampu memberi pelayanan yang sesuai dengan identitas museum kepada pengunjung.
- c) Bagaimana koleksi dapat mempengaruhi pemahaman identitas di Museum Penerangan.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka proposal penelitian ini dibuat dengan tujuan sebagai berikut :

1.3.1. Tujuan umum

- a) Mengidentifikasi aspek yang dapat mengembangkan pemahaman identitas di lingkungan Museum Penerangan.

1.3.2. Tujuan khusus

- a) Menganalisis bagaimana penataan koleksi dapat mengembangkan identitas museum.
- b) Menganalisis kemampuan staff Museum Penerangan dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan identitas museum.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi peneliti

- a) Khususnya terkait dengan upaya pengembangan identitas di lingkungan internal, meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan penalaran secara ilmiah terhadap analisis pemahaman.
- b) Mengaplikasikan teori dan pengetahuan yang dipelajari di kelas sosiologi khususnya, dan mempelajari bagaimana pengembangan pemahaman identitas perusahaan bekerja.

1.4.2. Manfaat bagi Perusahaan

- a) Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu proses evaluasi pengembangan identitas Museum Penerangan.
- b) Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu pembaca memahami bagaimana identitas berkembang melalui elemen-elemen yang terkait di dalam Museum Penerangan. Ini akan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian terkait lainnya.

1.4.3. Manfaat bagi Masyarakat

- a) Dapat bermanfaat untuk mendapatkan pemahaman tentang elemen yang mempengaruhi pembentukan identitas lembaga melalui lingkungan internalnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Laporan ini disusun secara sistematis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan :

Didalamnya berisi tentang latar belakang masalah mengenai pemilihan topik pada penelitian yang dijalani, disertai dengan rumusan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian hingga sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka :

Didalamnya berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan yaitu dengan membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dijalani saat ini, disertai dengan pengertian dari kajian kepustakaan (studi pustaka, kerangka teori maupun teori pendukung lainnya), serta kerangka pemikiran yang menjadi dasar berpikir pada penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian :

Didalamnya berisi tentang pendekatan penelitian, disertai dengan penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta lokasi dan jadwal penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan :

Didalamnya berisi mengenai hasil penelitian dan juga pembahasannya dalam beberapa sub bab yaitu visi misi, peningkatan sumber daya manusia dan penataan koleksi yang dibahas secara mandalam melalui data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilengkapi dengan dokumentasi.

Bab V Kesimpulan dan Saran :

Didalamnya berisi mengenai kesimpulan, saran teoritis dan saran praktis.

